

1. PENDAHULUAN

Sebuah film diproduksi untuk menciptakan sebuah pengaruh terhadap para penontonnya. Pengaruh tersebut dapat terbentuk melalui ide, informasi, alur, dan pembentukan karakter yang disampaikan secara bertahap melalui plot film. Sebuah film mempengaruhi indra penglihatan dan pendengaran dengan membawa para penontonnya melalui perjalanan dan pengalaman imajinatif yang menarik, sehingga tidak jarang apabila sebuah film dapat mengikat penonton ke dalam karakter sang tokoh utama. (Bordwell et al., 2020, p. 52)

Berbeda dengan medium seni terdahulu seperti lukisan ataupun fotografi, sebuah film menggugah indra penglihatan dan pendengaran melalui imaji bergerak dan suara dengan tujuan mengisolasi penonton dari realitas. Sebuah film memberikan ikatan yang personal dengan meninggalkan pengalaman unik dan impresi yang berbeda terhadap para penontonnya. Pengalaman unik yang didapatkan setiap penonton dalam sebuah film dapat menciptakan interpretasi baru dan menghadirkan diskusi publik yang semakin memperkaya makna dari sebuah film.

Film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* merupakan film yang disutradarai oleh Edwin berdasarkan novel karya Eka Kurniawan. Film ini menceritakan perjalanan Ajo Kawir sebagai tokoh utamanya yang memiliki masalah impoten. Untuk memvalidasi maskulinitasnya, ia digambarkan tidak takut mati dan selalu mencari alasan untuk bertarung. Dari profesi sebagai petarung tersebut, ia bertemu Iteung, seorang wanita yang berawal dari musuh pertarungannya, kemudian menjadi istrinya. Namun, kebutuhan seksual Iteung sebagai seorang istri yang tidak mampu dipenuhi oleh Ajo Kawir menjadi tantangan terbesar di dalam kehidupan rumah tangga mereka. Mulai dari hadirnya Budi Baik yang menginginkan Iteung, hadirnya Jelita yang menumpang pada truk Ajo Kawir, dan situasi politik-budaya yang turut membentuk film ini untuk mengungkap suatu hal yang lebih besar.

Film ini menggunakan latar tahun 1980-an dan menggunakan dialog bahasa Indonesia khas pada masanya. Hal ini menciptakan sebuah dunia film yang unik, absurd, dan menghibur. Penulis memiliki ketertarikan untuk membahas film ini, karena film ini memberikan pengalaman menonton unik yang belum pernah didapatkan melalui film-film Indonesia sebelumnya. Dengan menganalisis film ini, penulis diharapkan dapat mengupas secara terstruktur isu-isu yang disuarakan dalam film ini, dengan membaca kembali lapisan-lapisan makna di dalamnya dengan melakukan observasi berulang dan mengacu kepada sumber-sumber pustaka sebagai pijakan.

Isu maskulinitas dalam film ini sangat menarik untuk digali karena maskulinitas merupakan hal yang nyata dan dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat melalui konvensi sosial yang ada, budaya, dan faktor lainnya. Connell (2005) mengatakan bahwa maskulinitas dibentuk oleh masyarakat melalui hierarki sosial yang mengonstruksi nilai-nilai ada mengenai bagaimana pria ditempatkan dalam peran gender (p. 23).

Ajo Kawir yang menjadi tokoh utama sekaligus pusat perhatian dalam film ini, berusaha untuk menempatkan dirinya di tengah masyarakat yang maskulin. Hal tersebut digambarkan dengan dirinya yang selalu ingin bertarung untuk memvalidasi maskulinitasnya. Sosok Ajo Kawir seolah menjadi refleksi dalam kehidupan masyarakat Indonesia, yang melalui tuntutan sosial mengekspektasikan seseorang untuk mencapai standar tertentu, salah satunya adalah bagaimana seorang pria harus menjadi sosok yang maskulin.

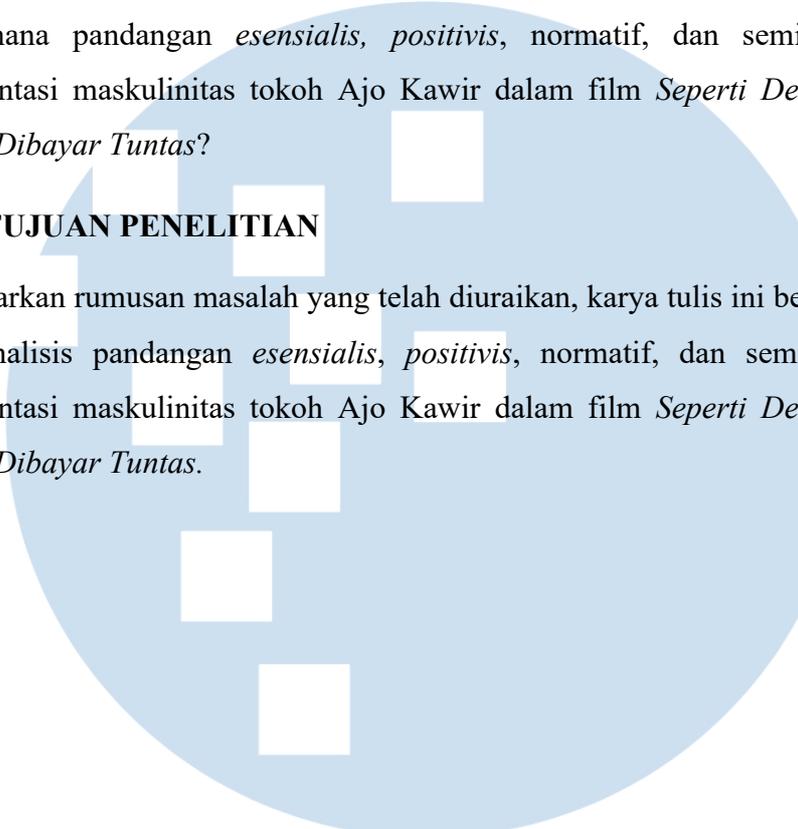
Sebelumnya, terdapat penelitian terhadap novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* yang membahas isu maskulinitas dengan judul tesis *Maskulinitas Tokoh Ajo Kawir Dalam Novel Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas Karya Eka Kurniawan* (Aulia, 2020). Namun, yang membedakan penelitian ini adalah penulis berusaha untuk membahas maskulinitas melalui unsur visual yang terdapat di dalam *frame* film, bukan melalui novel, sehingga terdapat unsur kebaruan dalam karya tulis ini.

1.1 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana pandangan *esensialis*, *positivis*, normatif, dan semiotika dalam representasi maskulinitas tokoh Ajo Kawir dalam film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*?

1.2 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, karya tulis ini berusaha untuk menganalisis pandangan *esensialis*, *positivis*, normatif, dan semiotika dalam representasi maskulinitas tokoh Ajo Kawir dalam film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*.

A large, light blue circular watermark logo is centered on the page. It features a stylized 'U' shape on the left and a stylized 'M' shape on the right, with several white squares arranged in a grid pattern across the center.

UMMN

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A